

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik (Akhadiarto, 2002).

Menurut Ismoyowati (2008) itik lokal merupakan ternak salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Dibandingkan dengan unggas air lainnya seperti angsa yang ada saat ini, itik lokal merupakan yang paling populer di Indonesia dan banyak dikembangkan karena selain produksi ternak unggas lain. di kota Payakumbuh, peternakan itik telah menunjukkan kemampuan untuk menjadi usaha peternakan yang diandalkan, hal ini terlihat dari semakin meningkat dan berkembangnya populasi ternak itik dan banyaknya masyarakat yang mempunyai ternak itik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Sumatera Barat (2015) jumlah Populasi ternak itik di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2010-2014 yaitu tahun 2010 (70,810), tahun 2011 (84,845), tahun 2012 (85,186), tahun 2013 (86,742), tahun 2014 (89,344).

Itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan salah satu itik lokal di Sumatera Barat yang harus dijaga dan dilestarikan. Gunawan (1988) menyatakan bahwa itik lokal merupakan komoditi ternak yang mempunyai potensi genetik yang tinggi di Indonesia. Pelestarian keragaman genetik ternak diperlukan dalam upaya mempertahankan sifat-sifat khas ternak yang dapat

dimanfaatkan dimasa mendatang. Salah satu identifikasi keragaman genetik itik lokal adalah mengukur sifat kuantitatif dari tiap jenis itik lokal seperti itik Kumbang Jantidan itik Kamang. Identifikasi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan antara itik Kumbang janti dan itik Kamang dengan menggunakan uji Independent samples t test (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui keragaman melalui perbandingan kedua itik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan maupun faktor genetik.

Usaha Pembibitan “ER” terletakdi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Usaha Pembibitan “ER” ini merupakan usaha peternakan yang bergerak dalam bidang penyediaan bibit itiklokal yang didirikan oleh Bapak Usman Budi pada tahun 1995. Usaha Pembibitan “ER”menyediakan bibit itikdari berbagai jenis itik lokal Sumatera Barat seperti itik Bayang, itik Kamang, itik Pitalah dan itik Kumbang Janti. Keberadaan Usaha Pembibitan “ER”ini memiliki peran yang cukup penting terhadap masyarakat peternak yang berada di Kota Payakumbuh khususnya Kecamatan Payakumbuh Timur karena dapat membantu dalam menetas telur yang telah disediakan peternak.Selain itu, masyarakat juga dapat membeli berbagai jenis bibit itik lokal Sumatera Barat seperti itik Bayang, itik Kamang, itik Pitalah dan itik Kumbang Janti. Usaha Pembibitan “ER” juga telah melaksanakan kerja sama dengan UNAND sejak tahun 2012 sampai sekarang, melalui program Hi-Link yang bertujuan untuk pengembangan itik lokal seperti itik Kamang, itik Pitalah,itik Bayang dan itik Kumbang Janti, dengan memberikan bibit itik yang kemudian dipelihara oleh anggota P4S Bina Karya yang kemudian telur tetas yang dihasilkan tersebutditetaskan di Usaha Pembibitan “ER”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul : **“Keragaman Sifat Kuantitatif Itik Kumbang Janti dan Itik Kamang di Usaha Pembibitan “ER” Di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keragaman itik berdasarkan sifat Kuantitatif itik Kumbang Janti dan itik Kamang di Usaha Pembibitan “ER” .

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman berdasarkan sifat Kuantitatif itik Kumbang Janti dan itik Kamang di Usaha Pembibitan “ER”.

1.4 . Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dasar informasi tentang keragaman itik berdasarkan sifat kuantitatif itik Kumbang Janti dan itik Kamang di Usaha Pembibitan “ER”.

